

**ANALISIS PESAN DAKWAH PADA RUBRIK
LAPORAN UTAMA TABLOID POSMO EDISI 1000**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

Fathimatuz Zuhro B01215016

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fathimatuz Zuhro

NIM : B01215016

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Gempol Ds. Lampah RT.06/RW.05, Kedamean – Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 25 Maret 2019
Yang Menyatakan



Fathimatuz Zuhro
NIM. B01215016

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Fathimatuz Zuhro

NIM : B01215016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Judul : ANALISIS PESAN DAKWAH PADA RUBRIK LAPORAN
UTAMA TABLOID POSMO EDISI 1000

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing,



Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP: 195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Fathimatuz Zuhro telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

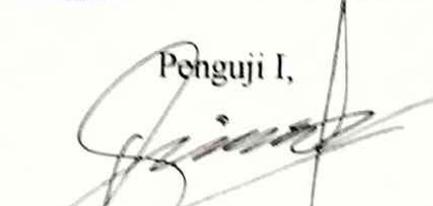
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,



Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji II,



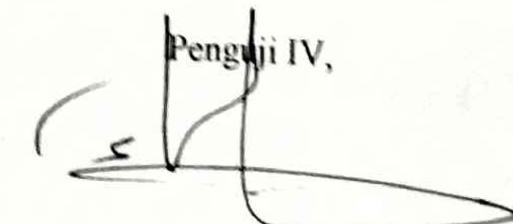
M. Anis/Bachtiar, M. Fil. I
NIP. 196912192009011002

Penguji III,

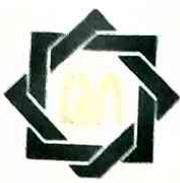


H. Abdullah Sattar, S. Ag. M. Fil. I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV,



Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. I
NIP. 195501161985031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fathimatuz Zuhro
NIM : B01215016
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : fathimatuz2uhro@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PESAN DAKWAH PADA RUBRIK LAPORAN UTAMA
TABLOID POSMO EDISI 1000

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 APRIL 2019

Penulis

(Fathimatuz Zuhro)
nama terang dan tanda tangan

Pesan dakwah terkadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu agar terlihat lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Nilai sastra sendiri dapat diartikan sebagai nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima sebagai pesan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan akan sulit untuk menerima kebijakan. Ayat suci Al – Qur'an sendiri pun memiliki nilai nilai sastra yang tinggi. Jika hati yang sedang sakit, seperti mengidap rasa sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit untuk menerima kebenaran Al- Qur'an.

9. Karya Seni

Karya seni pun memiliki nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal, maka karya seni banyak menggunakan komunikasi non verbal. Jenis pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi bersifat subyektif. Tidak semua orang bisa mencintai atau memberikan apresiasi terhadap karya seni.

Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT dan ciptaannya, lebih daripada saat hanya mendengar ceramah agama. Bisa saja ia meneteskan air mata saat melihat keindahan pemandangan alam yang terhampar di hadapannya, karena begitu kagumnya akan ciptaan Tuhannya. Bisa saja ia tak berhenti mengucap syukur saat berhasil melihat sinar matahari di ufuk timur, sebagai rasa syukurnya pada Allah SWT yang masih mengizinkannya menikmati lukisan indah alam dan masih bernafas bebas sampai detik itu.

yang disampaikan, mereka bisa membuka kembali melalui media cetak yang bisa dibuka kembali kapan saja dan dimana saja.

Selain itu ada juga yang menjelaskan mengenai beberapa kelebihan penggunaan tabloid sebagai media penyampai pesan dakwah diantaranya:

1. Tabloid atau surat kabar memiliki kelebihan sebagai alat komunikasi massa dan media dakwah yang mewakili media dari golongan *the printed writing* (yang berbentuk tulisan) atau media dari golongan media visual (yang hanya bisa dilihat), yaitu dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Selain itu surat kabar dan tabloid juga relatif lebih mampu membawakan materi yang panjang dan menjawab permasalahan yang kompleks. Kompleksitas serta panjangnya materi ditambah pula variasinya yang tidak terbatas, sangat berpengaruh pada penerimaan khalayak terhadap materi yang disampaikan kepadanya. Itulah sebabnya keunggulan media ini tidak dijumpai pada media lainnya seperti radio, film, dan televisi.
2. Tabloid atau surat kabar memberi kesempatan pada pembaca untuk memilih materi yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya. Bahkan pembaca dapat membaca lebih lanjut secara berulang-ulang dan bebas, dalam artian kapan ingin berhenti membaca dan kapan ingin melanjutkannya lagi. Pembaca pun dapat membuat ringkasan apabila perlu.
3. Tabloid atau surat kabar tidak terikat oleh waktu dalam menemui khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat kembali pada materi atau naskah yang pernah dibacanya untuk menguatkan ingatannya, dan dapat menikmati suatu keputusan yang pernah dinikmatinya terdahulu. Justru dengan media ini akan dapat menimbulkan efek berganda (*multiplier effect*). Hal ini tidak akan ditemukan di media lain.

	UIN Sunan Ampel Surabaya	tinjauan kode etik jurnalistik”		jurnalistik sedangkan peneliti meneliti sebuah media tabloid dengan analisis wacana
3	Lisa Sri Rahmatullah, Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	“Pesan dakwah dalam film (Analisis pesan dakwah dalam mihrab cinta)”	Sama-sama menggunakan analisis wacana teori Teun A Van Dijk	Penelitian ini meneliti tentang film (media audio-visual), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang tabloid (media cetak)
4	Ovita Aprinia Bahri, Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	“Tabloid nyata sebagai bentuk ekspansi horizontal Jawa Pos (Kajian Ekonomi media dalam Jawa Pos)”	Sama-sama meneliti tabloid	Teori yang digunakan Ovita Aprinia Bahri ialah Ekonomi media, sedangkan teori yang digunakan peneliti ialah analisis wacana Teun A Van Dijk
5	Ihab Ahady,	“Analisis	Sama-sama	Penelitian ini

	Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya	pesan akhlak program ruqyah trans 7 tayang 1 april 2017 terikat jin zalim dipandu Ustadz Muhammad Faizar (Analisis wacana model Teun A. Van Dijk)”	menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk	meneliti tentang acara televisi (media audio-visual), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang tabloid (media cetak)
--	----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.3 Kajian Penelitian terdahulu

		tersebut untuk memastikan kembali ada atau tidaknya pesan dakwah di dalamnya.
Penyusunan laporan penelitian		
1.	Menyusun laporan penelitian	<p>Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil di lapangan. Penulisan secara lengkap dengan rumusan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. jenis penelitian dan pendekatan penelitian b. unit analisis c. jenis dan sumber data d. teknik pengumpulan data e. teknik analisis data f. tahap – tahap penelitian

Tabel 3.1 Tahap – tahap penelitian

Nama “Posmo” sendiri diambil dari sebuah buku yang berjudul posmodernisme. Ilham dari buku tersebutlah yang memacu pihak management untuk mendirikan Tabloid Posmo tersebut. Postmodernisme merupakan kritik atas masyarakat modern dan kegagalannya memenuhi janji-janjinya, serta postmodern cenderung mengkritik segala sesuatu yang diasosiasikan dengan modernitas.

Tabloid Posmo ini pada mulanya berdiri tanpa melihat pasar. Setelah produk diluncurkan, ternyata sambutan masyarakat begitu luar biasa, hal tersebut dapat dilihat dari oplah pertama yang dicapai Posmo pada tahun 1999 sebesar 4.627.200 eksemplar. Pencapaian oplah yang cukup ideal dan menembus angka pasar yang cukup besar yang akhirnya membuat pihak manajemen melanjutkan peredaksian Posmo. Setelah itulah Posmo mulai mencari jati diri dan mengambil langkah-langkah untuk mengokohkan serta meyakinkan pembaca agar lebih fanatik membaca Tabloid Posmo. Pada akhirnya isi Tabloid Posmo lebih diarahkan kepada suasana batin, kebudayaan, klenik, mistik/gaib, ritual, spiritual, dan agama. Hal itu disebabkan masyarakat masih cenderung bersifat budaya dan masih percaya dengan hal-hal yang bersifat klenik (metafisika) sehingga posmo dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang masih percaya akan hal-hal mistik dan juga kebudayaan.

Setelah diarahkan kesana Posmo pun mendapat respon lebih bagus dan oplah Posmo terus meningkat pada tahun 2000 yang mencapai 4.641.600 eksemplar. Oplah Tabloid Posmo ini selalu mengalami peningkatan dibandingkan tabloid lain seperti Tabloid Mystery (Jakarta) dan juga Tabloid Liberty. Dari peningkatan oplah yang berhasil dicapai Posmo tersebutlah yang membuktikan tanggapan masyarakat semakin bagus sehingga Tabloid Posmo terus melakukan pembenahan mulai dari rubrikasi, manajemen redaksi, manajemen pemberitaan, serta meningkatkan pengetahuan bagi para wartawan.

Peristiwa besar yang terjadi pada bulan Muharram, yang kemudian disebut Asyura itu, setidaknya dialami oleh 7 nabi. Selain itu, juga pemimpin umat Islam, seperti terbunuhnya Sayyidina Husain Ra, cucu Rasulullah SAW di padang Karbala, Irak. Peristiwa yang terjadi pada tanggal 10 Muharram itu, antara lain:

1. Nabi Adam bertobat kepada Allah. Nabi Adam, disebutkan bertobat dan meminta ampunan Tuhan pasca dikeluarkan dari surga. Pada tanggal 10 Muharram inilah, tobat Nabi Adam diterima Allah dan diampuni segala dosanya. Saat itu, dikisahkan Nabi Adam menangis tanpa henti karena menyesal perbuatannya memakan buah quldi.
2. Berlabuhnya kapal Nabi Nuh di bukit Zuhdi. Tanggal 10 Muharram juga merupakan tanggal dimana kapal Nabi Nuh berlabuh. Setelah berlayar lama dari banjir air bah yang diturunkan Tuhan, akhirnya kapal Nabi Nuh berlabuh di bukit Zuhdi. Banjir tersebut diturunkan Tuhan untuk memusnahkan kaum Nabi Nuh yang durhaka.
3. Selamatnya Nabi Ibrahim dari siksa api Namrud. Tanggal 10 Muharram juga merupakan hari dimana Nabi Ibrahim selamat dari siksa api raja Namrud. Nabi Ibrahim dihukum oleh Namrud karena merusak berhala yang disembah oleh Namrud dan rakyatnya.

Kala itu, Nabi Ibrahim memenggal tiap kepala berhala yang ada di kuil dengan kapak dan kemudian menggantungkan kapak tersebut di leher berhala yang terbesar di kuil. Kejadian ini diketahui Namrud, yang kemudian memerintahkan prajuritnya untuk menangkap dan menghukum Nabi Ibrahim dengan cara dibakar api. Namun saat itu Tuhan menyelamatkan Nabi Ibrahim dan memberikan mukjizat tidak bisa dibakar oleh api.

4. Nabi Yusuf dibebaskan dari penjara Mesir. Pada tanggal 10 Muharram ini pula kisah Nabi Yusuf yang terkenal dengan ketampanannya dimulai. Dikisahkan, Nabi Yusuf pernah dipenjarakan karena dituduh ingin melakukan tindakan tercela pada Zulaikha. Padahal kejadian yang sebenarnya adalah Zulaikha yang menggoda Nabi Yusuf. Namun setelah melalui pembuktian yang panjang, akhirnya Nabi Yusuf dibebaskan dan terbukti tidak bersalah.

5. Nabi Yunus keluar dari perut ikan hiu. Dikisahkan, pada suatu masa, Nabi Yunus pernah menyerah untuk menasihati kaumnya yang ingkar. Nabi Yunus kemudian berkelana dan meninggalkan kaumnya. Suatu ketika saat Nabi Yunus naik sebuah kapal, terjadilah sebuah badai yang besar. Para awak kapal kemudian memutuskan untuk mengurangi beban berat agar kapal tidak tenggelam.

Mereka lalu melakukan pengundian untuk memutuskan siapa penumpang kapal yang akan dibuang di tengah lautan. Dari tiga kali undian dilakukan, nama Nabi Yunus lah yang selalu keluar. Awak kapal sebetulnya keberatan dengan hasil undian tersebut. Namun Nabi Yunus yang tahu bahwa ini adalah kehendak Tuhan rela menerjunkan diri ke lautan yang ganas.

Tuhan yang mendengar doa Nabi Yunus kemudian mendatangkan ikan paus untuk menelan sang nabi. Setelah berada selama 40 hari di perut ikan paus, Nabi Nuh akhirnya keluar dengan selamat. Nabi Yunus keluar dari perut ikan paus bertepatan dengan tanggal 10 Muharram.

6. Nabi Ayyub disembuhkan Allah dari penyakitnya. Pada suatu ketika Nabi Ayyub diberi cobaan Tuhan dengan penyakit kulit yang menjijikkan. Karena penyakit tersebut, semua yang dimiliki nabi Ayyub pergi meninggalkan

Suro akan menghadapi nasib yang buruk. Karena Kala akan mencari mangsa pada orang – orang yang lupa pada Tuhan, dengan mengadakan pesta pora.

Pantangan itu bukan hanya pernikahan, tetapi juga hajatan lain termasuk pendirian rumah, sunatan, pindah rumah, dan lain – lainnya. Menikah di bulan Suro memang sebuah pantangan untuk menghindari nasib buruk, namun bukan berarti menggelar resepsi pernikahan di bulan ini juga dilarang.

Tak melulu dikaitkan pada kepercayaan Hindu, namun ada maksud lain di balik pantangan menikah di bulan Suro. Sebab di sisi lain jika hajatan pernikahan atau hajatan lain digelar, masyarakat akan cenderung mengeluarkan biaya yang banyak untuk hajatan tersebut.

Hal ini tentu membuat bulan spiritual tidak dimanfaatkan dengan maksimal karena kesempatan untuk beribadah dan renungan berkurang atau malah hilang sama sekali berganti dengan pesta hajatan. Selain dari segi spiritual, pantangan menikah di bulan Suro bisa pula dikaitkan dari segi sosial dan ekonomi. Pada bulan sebelumnya, yaitu Besar banyak yang menggelar hajatan. Disana – sini banyak yang sambat menerima undangan buwahan. Oleh karena itu, orang Jawa perlu jeda, termasuk kondisi keuangan. Jika terlalu banyak hajatan yang kudu nyumbang nanti kasihan bisa buat banyak yang marah atau terlalu ngoyo kerja buat nyumbang, itu bisa buat aura negatif.

Dalam masyarakat Jawa, menikah bisa dilakukan sepanjang tahun, kecuali pantangan Bulan Suro. Hal ini dikaitkan dengan adanya rehat dari pengeluaran untuk biaya hajatan, bukan hanya dari pihak penyelenggara, tetapi untuk orang yang menghadiri hajatan. Bahkan, dalam Islam, ada sunah untuk berpuasa pada tanggal 9, 10, dan 11 Muharram (Suro). Hal ini mengindikasikan bahwa kita bisa mengambil hikmah dari puasa dengan merenung dan mengekang diri dari hawa

jaman pusaka. Yang terakhir, yaitu jaman pusaka merupakan bahasa simbol, yang makna sesungguhnya adalah menjamas atau mensucikan jiwa atau batiniah.

Pusaka itu terdiri dari warangka dan curiga. Warangka atau sarung, merupakan lambang dari jasad pada diri manusia. Sedangkan curiga, benda pusakanya, merupakan simbol dari jiwa. Menjamas pusaka, atau memandikan pusaka hakikatnya adalah menjamas jiwa sendiri.

Sedikitnya ada 3 tahap yang dilakukan untuk setiap jaman. Orang mandi membutuhkan sabun, odol, sikat, sampo dan lainnya. Itulah yang dinamakan ubarampe. Jaman pusaka, seperti keris, tombak, dan sejenisnya memerlukan ubarampe, yang mengandung makna batiniah.

Ubarampe yang disediakan merupakan simbol atau doa dan harapan yang terwujud dalam bentuk makanan, berbagai jenis sayuran dan buah-buahan, yang merupakan simbolisasi dari berbagai harapan dan doa.

Misalnya, tumpeng punar, merupakan harapan agar dengan jaman manusia Jawa mampu menjadikan jiwanya punar (bersinar), dalam bahasa Jawa punar jiwa sehingga semakin menjadikan dirinya berwibawa. Semakin mempunyai kewibawaan yang tinggi dalam pandangan masyarakat.

Adanya dian yang menyala, maknanya agar hidup manusia itu mampu menjadi pepadhang, cahaya bagi manusia lain. Urip iku urub, urub iku laras, laras iku respati, respati iku careming katentreman. Hidup adalah sebuah partisipasi membangun dunia, oleh karena itu tujuan harusnya selaras, keselarasan itu menjadikan yang melihat merasa senang karena mengena di hati.

Degan atau kelapa muda, dalam bahasa Jawa disebut cengkir. Maknanya adalah simbol dari kencenging piker. Dalam melaksanakan sikap mawas diri harus dengan tekad yang kuat, kencenging piker.

Berbarengan dengan itu, juga disuguhkan pisang sanggan dari jenis raja pulut yang melambangkan harapan agar manusia senantiasa dekat dan menyatu dengan alam, dengan sesamanya dan dengan Tuhannya.

Adapula suruh ayu atau daun sirih yang melambangkan agar manusia dalam melaksanakan jamasan tosan aji mampu menimba ilmu yang ada di dalam laku jamasa dan bisa dibumikan, atau dilaksanakan di dalam kehidupan nyata.

Disediakan ingkung ayam, merupakan simbol agar senantiasa manusia itu menekung dan bersujud dihadapan Allah yang Maha Tinggi. Jajan pasar melambangkan manusia senantiasa rukun antar sesamanya dan alamnya dalam upaya mendekatkan diri dengan Tuhannya yang dilandasi dengan filsafat Tumengaa ing Akasa, tumungkula ing pertiwi, sikap hormat terhadap orang tua, kepada alam dan kepada Yang di Langit. Semua ini dimanifestasikan dalam ubarampe yang berupa jajan pasar yang berupa buah-buahan yang berada di dalam tanah, pala kapendhem, buah-buahan di atas tanah-palakasimpar, dan buah-buahan yang tergantung, pala gumantung.

Di samping itu biasanya nasi yang dihidangkan dibarengi dengan berbagai macam sayur yang terpenting adalah adanya buah kacang panjang, yang simbolisasinya mempunyai harapan, mumpung jantung isih jumangkah, jangkepana panjange, pandonga lan punjunge panyuwunan, artinya selagi masih hidup lengkapilah dia dan harapan dengan tindakan yang nyata. Jadi do'a dan harapan tidak hanya dibiarkan kosong melompong tanpa daya dan upaya yang maksimal, tetapi harus disertai sebuah usaha keras untuk mewujudkan hidup

hari sebelumnya, bukan pada tengah malam.

Satu Suro memiliki banyak pandangan dalam masyarakat Jawa, hari ini dianggap keramat terlebih bila jatuh pada Jum'at Legi. Untuk sebagian masyarakat pada malam satu Suro dilarang untuk kemana – mana kecuali untuk berdo'a ataupun melakukan ibadah lain.

Tradisi saat malam satu Suro bermacam – macam tergantung dari daerah mana memandang hal ini, sebagai contoh Tapa Bisu, atau mengunci mulut yaitu tidak mengeluarkan kata – kata selama ritual ini. Yang dapat dimaknai sebagai upacara untuk mawas diri, berkaca pada diri atas apa yang dilakoninya selama setahun penuh, menghadapi tahun baru di esok paginya.

Tradisi lainnya adalah kungkum atau berendam di sungai besar, sendang atau sumber mata air tertentu, yang paling mudah ditemui di Jawa khususnya di seputaran Yogyakarta adalah tirakatan (tidak tidur semalam suntuk) dengan tuguran (perenungan diri sambil berdo'a) dan pagelaran wayang kulit. Di antara tradisi tersebut ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan malam satu Suro sebagai saat yang tepat untuk melakukan ruwatan.

Sementara tempat favorit yang biasa dituju oleh para kalangan laku adalah gunung. Khususnya gunung Lawu. Banyak yang mendaki gunung yang berbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur ini untuk melakukan ritual.

Kondisi puncak Lawu dengan udara yang dingin, medan berliku serta terdapat tempat – tempat wingit (dikeramatkan) menjadi tempat favorit bagi warga untuk bersamadi, wirid dan lek – lekan. Gelapnya malam, suasana sepi dan penuh mistis, ditambah bakaran dupa dan kemenyan yang asapnya menyeruak ke angkasa di puncak gunung lawu menambah suasana makin seram. Namun, para pelaku ritual makin

				<p><i>banjir air bah yang diturunkan Tuhan, akhirnya kapal Nabi Nuh berlabuh di bukit Zuhdi. Banjir tersebut diturunkan Tuhan untuk memusnahkan kaum Nabi Nuh yang durhaka.</i></p> <p><i>3. Selamatnya Nabi Ibrahim dari siksa api Namrud. Tanggal 10 Muharram juga merupakan hari dimana Nabi Ibrahim selamat dari siksa api raja Namrud. Nabi Ibrahim dihukum karena merusak berhala yang disembah oleh Namrud dan rakyatnya dengan cara dibakar api. Namun saat itu Tuhan menyelamatkan Nabi Ibrahim dan memberikan mukjizat tidak bisa dibakar oleh api.</i></p> <p><i>4. Nabi Yusuf dibebaskan dari penjara Mesir. Pada tanggal 10 Muharram ini pula kisah Nabi Yusuf yang terkenal dengan ketampanannya dimulai. Dikisahkan, Nabi Yusuf pernah dipenjara karena difitnah ingin melakukan</i></p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p><i>tindakan tercela pada Zulaikha. Padahal kejadian yang sebenarnya adalah Zulaikha yang menggoda Nabi Yusuf. Namun setelah melalui pembuktian yang panjang, akhirnya Nabi Yusuf dibebaskan dan terbukti tidak bersalah.</i></p> <p><i>5. Nabi Yunus keluar dari perut ikan hiu. Dikisahkan, pada suatu masa, Nabi Yunus pernah menyerah untuk menasihati kaumnya yang ingkar. Nabi Yunus kemudian berkelana dan meninggalkan kaumnya. Suatu ketika saat Nabi Yunus naik sebuah kapal, terjadilah sebuah badai yang besar. Para awak kapal kemudian memutuskan untuk mengurangi beban berat agar kapal tidak tenggelam. Sesuai hasil 3 kali undian, Nabi Yunus akhirnya rela menerjunkan diri ke lautan yang ganas. Kemudian Tuhan mendatangkan ikan paus untuk menelan sang</i></p>
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No.	Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen	Hasil Analisis
1.	Struktur Makro	Tematik (apa yang disampaikan)	Topik	Gambaran umum dari teks diatas yaitu <i>“adanya bulan Suro atau Muharram di setiap awal tahun Hijriyah, hendaknya benar – benar dapat dimanfaatkan untuk membersihkan diri baik secara jasmani maupun rohani.”</i>
2.	Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun?)	Skema	<p data-bbox="1042 913 1343 1099">Judul <i>“Memutihkan jiwa mengharumkan nama”</i></p> <p data-bbox="1042 1205 1343 1765">Lead <i>Bulan Suro bagi orang luar Jawa identik dengan mistik. Namun bagi orang Jawa adalah bulan spiritual. Waktunya mendekati diri pada Allah, mensucikan diri, menajamkan batin, juga medar kaweruh, nurunkan ilmu.</i></p> <p data-bbox="1042 1870 1343 1977">Episode <i>“Sedikitnya ada 3</i></p>

2. Pesan Syari'ah

Mengenai ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mensucikan diri.

Tabel 4.2 Analisis data rubrik laporan utama halaman kedua

1. Rubrik laporan utama Tabloid posmo halaman ketiga

No.	Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen	Hasil Analisis
1.	Struktur Makro	Tematik (apa yang disampaikan)	Topik	Gambaran umum dari teks wacana tersebut yakni <i>“begitu banyaknya mitos – mitos yang mistis mengenai fenomena malam satu Suro. Banyak juga ritual – ritual maupun agenda khusus yang dilakukan pada malam tersebut.”</i>
2.	Superstruktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun?)	Skema	<p>Judul</p> <p><i>“Menikmati khazanah miztis malam satu Suro”</i></p> <p>Lead</p> <p><i>Malam satu Suro dipercaya sebagian orang merupakan hari yang keramat dan angker. Mengapa demikian? Karena diyakini hari ini merupakan hari rayanya makhluk halus. Para dedemit, berkasaan, jim pri prayangan. Benarkah demikian?</i></p> <p>Episode</p> <p><i>“Tradisi saat malam satu Suro bermacam – macam tergantung dari daerah mana memandang hal</i></p>

			<p><i>“Tradisi lainnya adalah kungkum atau berendam di sungai besar, sendang atau sumber mata air tertentu, yang paling mudah ditemui di Jawa khususnya di seputaran Yogyakarta adalah tirakatan (tidak tidur semalam suntuk) dengan tугuran (perenungan diri sambil berdo’a) dan pagelaran wayang kulit. Di antara tradisi tersebut ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan malam satu Suro sebagai saat yang tepat untuk melakukan ruwatan. Sementara tempat favorit yang biasa dituju oleh para kalangan laku adalah gunung. Khususnya gunung Lawu. Banyak yang mendaki gunung yang berbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur ini untuk melakukan ritual.”</i></p> <p>Maksud</p> <p><i>“Nah demikianlah mitos – mitos di malam Satu Suro yang diyakini sebagian masyarakat awam, kita sebagai umat Islam yang memegang teguh ajaran Rasulullah hendaknya tidak memakan mentah – mentah cerita tentang angkernya malam satu Suro seperti yang disebutkan di atas. Namun dalam hal ini, kita harus kembalikan masalah ini kepada Al – Qur’an, Al Hadist dan tuntunan para ulama’, dalam menanggapi fenomena malam satu Suro ini.”</i></p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Struktur Mikro	Retoris (bagaimana dan juga dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi	Metafora <i>“Kondisi puncak Lawu dengan udara yang dingin, medan berliku serta terdapat tempat – tempat wingit (dikeramatkan) menjadi tempat favorit bagi warga untuk bersamadi, wirid dan lek – lekan. Gelapnya malam, suasana sepi dan penuh mistis, ditambah bakaran dupa dan kemenyan yang asapnya menyeruak ke angkasa di puncak gunung lawu menambah suasana makin seram. Namun, para pelaku ritual makin khusyuk berdo’a dan mendekati diri kepada yang maha Kuasa.”</i>
<p>Pesan Dakwah</p> <p>Dari beberapa pemaparan data di atas, berdasarkan konsep pesan dakwah yang telah dijelaskan di BAB II bahwasanya salah satu jenis pesan dakwah ialah berupa berita dan peristiwa serta mengandung <i>Amar Ma’ruf</i> dan <i>Nahi Mungkar</i>.</p> <p>Maka dapat kita ketahui bersama bahwasanya pesan dakwah yang terkandung di dalam teks tersebut ditemukan berasal dari salah satu Struktur Mikro dan Superstruktur yang terdapat pada kalimat di bawah ini:</p> <p>Terdapat pada paragraf kedua terakhir <i>“Nah demikianlah mitos – mitos di malam Satu Suro yang diyakini sebagian masyarakat awam, kita sebagai umat Islam yang memegang teguh ajaran Rasulullah hendaknya tidak memakan mentah – mentah cerita tentang angkernya malam satu Suro seperti yang disebutkan di atas. Namun dalam hal ini, kita harus kembalikan masalah ini kepada Al – Qur’an, Al Hadist dan tuntunan para ulama’, dalam menanggapi fenomena malam satu Suro ini.”</i></p> <p>Terdapat pada kalimat <i>“Satu Suro memiliki banyak pandangan dalam masyarakat Jawa, hari ini dianggap keramat terlebih bila jatuh pada Jum’at Legi. Untuk sebagian masyarakat pada malam satu Suro dilarang untuk kemana – mana kecuali untuk berdo’a ataupun melakukan ibadah lain.”</i></p>				

